

**ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI
DALAM MENINGKATKAN PEROLEHAN LABA
PADA PT. SEMEN BOSOWA MAROS**

Lolita Akbar (1492140003)

Jurusan Akuntansi

Universitas Negeri Makassar

Pembimbing 1 : Samsinar Anwar, S.Pd.,SE.,M.Si.,Ak.,CA.

Pembimbing 2 : Nur Afiah, SE.,M.Si.,Ak.,CA.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengendalian biaya terhadap laba. Penelitian ini dilakukan pada PT. Semen Bosowa Maros sebagai objek penelitian. Penelitian ini berfokus pada pengendalian biaya produksi berkaitan dengan laba yang diperoleh PT. Semen Bosowa Maros pada tahun 2013 sampai 2016.

Dalam mengendalikan biaya produksi, PT. Semen Bosowa Maros menggunakan anggaran sebagai alat pengendalian biaya. Dengan adanya anggaran, biaya dapat direncanakan jumlahnya sebelum melaksanakan aktivitas produksi. Anggaran pada PT. Semen Bosowa Maros telah berfungsi sebagaimana mestinya karena jumlah anggaran didasarkan pada angka standar yang sudah diperhitungkan secara cermat dan berfungsi sebagai alat penilai efisiensi dimana angka standar yang dipakai memang efektif sehingga realisasi biaya yang melebihi atau kurang dari dianggap pemborosan/penghematan.

Hasil penelitian ini menunjukkan PT. Semen Bosowa Maros menggunakan anggaran sebagai alat pengendalian biaya. Dengan adanya anggaran, biaya dapat dikontrol dan dilakukan penghematan biaya namun tujuan utama perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal tetap dapat tercapai.

Kata Kunci: Pengendalian Biaya, Anggaran, dan Laba.

This study aims to determine the cost control of profits. This research was conducted on PT. Semen Bosowa Maros as the object of research. This research focused on countaining production cost relating to profit by PT. Semen Bosowa Maros in 2013 to 2016.

In controlling the cost of production of PT. Semen Bosowa Maros using the budget as a means of cost control. With the budget, the cost amount can be planned before implementing production activity. The budget in PT. Semen Bosowa Maros has been function properly because the amount of budget is based on a standard number that has been carefully calculated and serves as an efficiency assessment tool where the standar number that are used are indeed effective so that exceeds or is less than considered waste or saving.

The results of this study indicate PT. Semen Bosowa Maros uses the budget as a cost control tool. In the presence of a budget, cost can be controlled and cost saving are made, but the main goal of the company to obtain maximum profit can still be achieved.

Keyword : Cost Control, Budget, and Profit.

1. Pendahuluan

Perkembangan era globalisasi yang semakin luas dalam dunia perekonomian, ditandai dengan munculnya perusahaan-perusahaan baru dalam berbagai bidang usaha. Perkembangan dunia usaha tersebut mengakibatkan banyak perusahaan yang saling bersaing, terutama pada usaha yang memproduksi produk yang sejenis. Dengan adanya persaingan tersebut maka perusahaan dituntut mampu menghadapi persaingan yang ada sehingga perusahaan diharapkan mempunyai kebijakan dan strategi untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan usahanya. Salah satu strategi yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah dengan meningkatkan perolehan laba. Untuk dapat meningkatkan laba, ada dua hal penting yang harus diperhatikan perusahaan yaitu, meningkatkan jumlah penjualan dan menekan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan, di mana dalam hal ini adalah biaya produksi.

Perusahaan dalam menjual produk, sangat dipengaruhi oleh ketersediaan produknya. Kemampuan perusahaan untuk memproduksi produk dalam jumlah yang sesuai kebutuhan akan mendorong efisiensi dan efektivitas manajemen perusahaan. Memproduksi barang dalam jumlah yang lebih kecil dari kebutuhan, dapat mengakibatkan kelancaran aktivitas perusahaan terganggu. Memproduksi barang dalam jumlah yang lebih besar dari kebutuhan penjualan, mengakibatkan terlalu besarnya dana yang menganggur dan tersimpan di dalam persediaan barang, serta menambah resiko kerusakan persediaan barang. Memproduksi barang dalam jumlah yang sama dengan jumlah penjualan, mengakibatkan resiko yang dihadapi perusahaan dalam menjamin kelancaran penjualan pada periode berikutnya terlalu besar. Karena itu perusahaan harus mampu memproduksi barang sesuai kebutuhan, dengan cara melakukan pengendalian biaya produksi, sehingga kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan baik dan efisien.

Menurut (Kusuma, 2009:1)

Tujuan dari pengendalian produksi adalah merencanakan dan mengendalikan aliran material ke dalam, di luar, dan ke luar pabrik sehingga posisi keuntungan optimal yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai. Pengendalian produksi dimaksudkan untuk mendayagunakan sumber daya produksi yang terbatas secara efektif, terutama dalam usaha memenuhi permintaan konsumen dan menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Yang dimaksudkan dengan sumber daya mencakup fasilitas produksi, tenaga kerja, dan bahan baku.

“Suatu pengendalian biaya produksi yang efektif dapat terlaksana dengan adanya perencanaan biaya produksi yang baik. Salah satu bentuk perencanaan tersebut adalah dengan menyusun anggaran” (Fadhila, 2015).

Oleh karena itu, peranan anggaran biaya produksi bagi perusahaan sangatlah penting sebagai bentuk awal perencanaan perusahaan di mana tidak hanya dianggap sebagai penunjang kegiatan operasional perusahaan saja tetapi

digunakan juga sebagai tolak ukur dalam mencapai keberhasilan usaha-usaha yang telah digariskan sebelumnya.

Industri semen telah menjadi salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia. Komitmen pemerintah untuk melakukan pembangunan infrastruktur berskala besar ditambah dengan terus meningkatnya kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal, dapat menjadikan Indonesia sebagai salah satu pasar konstruksi terbesar di dunia sehingga kebutuhan pasar semen dalam negeri diperkirakan akan terus mengalami peningkatan. Untuk menjaga agar dapat memenuhi permintaan yang tinggi akan semen selama puluhan tahun ke depan, Grup Bosowa Semen melaksanakan aktivitas usaha secara terpadu. Bosowa Semen melakukan penambangan bahan baku, produksi semen, hingga penyediaan logistik, serta ready mix untuk memenuhi kebutuhan pasar di seluruh Indonesia.

Saat ini, produksi dan pemasaran semen adalah bisnis utama Bosowa. Dengan kapasitas produksi PT. Semen Bosowa Maros yang mencapai 4 juta ton klinker semen pertahun dan 4,2 juta ton semen per tahun. Grup Bosowa Semen merupakan grup semen terbesar keempat di Indonesia dan satu-satunya perusahaan semen swasta nasional di Indonesia Timur, kawasan yang mengalami pertumbuhan paling cepat di Indonesia.

Berikut adalah data anggaran dan realisasi biaya produksi pada PT. Semen Bosowa Maros dari tahun 2010-2013.

Tabel 1 Data Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi di Perusahaan PT. Semen Bosowa Maros Tahun 2010-2012

Tahun	Anggaran	Realisasi	Selisih	Laba
2010	Rp. 840.318.161.495	Rp.630.238.621.121	Rp. 210.079.540.374	Rp. 65.677.917.407
2011	Rp. 841.756.029.245	Rp.589.229.220.472	Rp. 252.526.808.773	Rp. 42.858.367.021
2012	Rp.1.062.903.353.583	Rp.829.064.615.795	Rp. 233.838.737.788	Rp. 22.880.031.300

Sumber: PT. Semen Bosowa Maros (data diolah)

Berdasarkan tabel 1, anggaran dan realisasi biaya produksi dalam tiga tahun terakhir yaitu tahun 2010-2012 nampak bahwa biaya produksi yang dikeluarkan oleh PT. Semen Bosowa Maros terlihat efisien. Seperti yang terlihat pada tahun 2010 sampai 2012, perusahaan mampu merealisasikan biaya produksi di bawah nilai anggaran biaya produksi yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Hal ini bagus bagi perusahaan Bosowa Semen karena mereka mampu menekan biaya produksi sehingga menghasilkan varian menguntungkan. Akan tetapi, laba Bosowa Semen selama tiga tahun terakhir terlihat tidak signifikan, di mana setiap tahunnya mengalami penurunan yang hampir mencapai 50 persen. Untuk itu perlu dianalisis penyebab berkurangnya laba setiap tahunnya, di mana dari tabel di atas realisasi anggaran biaya produksinya nampak efektif sementara laba yang diperoleh selalu berkurang. Perlu diketahui apakah terdapat penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaannya dan jika ada, tindakan perbaikan perlu dilakukan.

Dalam penelitian sebelumnya oleh Andi Ika (2016) tentang “analisis pengendalian biaya operasional terhadap laba” menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba apabila melaksanakan fungsi

produksinya dengan baik. Penelitian lainnya oleh Rihsan (2017) tentang “analisis anggaran proyek sebagai alat pengendalian biaya pada perusahaan kontraktor”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa agar anggaran dapat berfungsi dengan baik sebagai alat pengendalian, maka penyusunan anggaran hendaknya dilakukan dengan cukup realistis dan memperhitungkan semua aspek dengan matang.

Dari pertimbangan latar belakang dan penelitian terdahulu, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana cara agar biaya produksi bisa dikendalikan dengan baik sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan. Adapun penelitian ini berjudul “**Analisis Pengendalian Biaya Produksi dalam Meningkatkan Perolehan Laba pada PT. Semen Bosowa Maros**”.

2. Tinjauan Pustaka

a. Definisi Biaya

Menurut Lestari & Permana (2017: 2-3)

Biaya (*cost*) adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi. Ekuivalen kas adalah sumber non kas yang dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan.

Jika perusahaan membeli barang maka akan dicatat sebagai aktiva. Jika perusahaan menjual barang maka akan dicatat sebagai beban pokok penjualan (*cost of good sold*). Dengan demikian, biaya akan menjadi beban yang dikurangkan dari pendapatan perusahaan. Lebih lanjut, bagi manajer, biaya yang dianggarkan dan biaya aktual merupakan istilah yang penting berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian biaya untuk upaya perbaikan terus-menerus.

Istilah biaya (*cost*) tidaklah sama dengan beban (*expense*). Sering kali istilah ini digunakan dalam pengertian yang sama. Adapun pengertian biaya adalah “mengukur pengorbanan ekonomis yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.” (Pirmaningsih, 2016:2).

b. Klasifikasi Biaya

“Tiga istilah yang umum digunakan dalam menggambarkan biaya manufaktur adalah biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja manufaktur langsung, serta biaya manufaktur tidak langsung”. Horngren, Datar, & Foster (2006:43)

- 1) Biaya bahan langsung (*direct material costs*) adalah biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dan yang dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis. Biaya perolehan bahan langsung mencakup beban angkut (pengiriman masuk), pajak penjualan, serta bea masuk.
- 2) Biaya tenaga kerja manufaktur langsung (*direct manufacturing labour cost*) meliputi kompensasi atas seluruh tenaga kerja manufaktur yang dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian

barang jadi) dengan cara yang ekonomis. Contohnya adalah gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada operator mesin serta pekerja lini perakitan yang mengonversi bahan langsung yang dibeli menjadi barang jadi.

- 3) Biaya manufaktur tidak langsung (*indirect manufacturing cost*) adalah seluruh biaya manufaktur yang terkait dengan objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) namun tidak dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis. Contohnya adalah perlengkapan, bahan tidak langsung seperti minyak pelumas, biaya tenaga kerja manufaktur tidak langsung seperti pekerja bagian perawatan mesin dan kebersihan, sewa pabrik, asuransi pabrik, pajak atas kepemilikan pabrik, penyusutan pabrik, serta kompensasi bagi manajer pabrik. Kategori biaya ini juga disebut sebagai biaya overhead manufaktur (*manufacturing overhead cost*) atau biaya pabrik (*factory overhead costs*).

c. Pengendalian Biaya

Pengendalian adalah usaha sistematis manajemen untuk mencapai tujuan. Aktivitas dimonitor secara kontinu untuk memastikan bahwa hasilnya akan berada dalam batasan yang diinginkan. Hasil aktual dari setiap aktivitas dibandingkan dengan rencana, dan jika terdapat perbedaan yang signifikan, tindakan perbaikan mungkin dilakukan. "Fungsi utama dari pengendalian adalah untuk meyakinkan tercapainya tujuan, sasaran dan standar perusahaan." Welsch, Hilton, & Gordon (2000:35).

d. Laba

Laba bersih merupakan selisih antara penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya. Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya. Disebut juga pendapatan bersih atau *net earnings*.

3. Metode Penelitian

a. Variabel Penelitian dan Desain Penelitian

1) Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengendalian biaya produksi yang merupakan variabel independen atau disimbolkan dengan X dan laba yang merupakan variabel dependen yang disimbolkan dengan Y.

2) Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam merancang penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu memaparkan atau mendeskripsikan mengenai anggaran yang dikeluarkan PT. Semen Bosowa Maros. Adapun desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu desain deskriptif dan kuantitatif.

b. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1) Defenisi Operasional

- a) Biaya produksi PT. Semen Bosowa Maros adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan sejumlah produk mulai dari bahan mentah kemudian produk dalam proses hingga produk yang siap dijual.
- b) Pengendalian biaya produksi PT. Semen Bosowa Maros adalah serangkaian kegiatan untuk mengevaluasi penggunaan biaya produksi dengan cara membandingkan antara realisasi dengan anggaran biaya produksi.
- c) Laba PT. Semen Bosowa Maros adalah selisih antara pendapatan dan beban, di mana pendapatan lebih besar dari beban.

2) Pengukuran Variabel

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya di mana variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengendalian biaya produksi yang diukur dengan selisih antara anggaran dan realisasi yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp). Sedangkan untuk laba diukur dengan mengurangi pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan dan hasilnya ditentukan dengan satuan rupiah (Rp).

3) Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan anggaran dan realisasi biaya produksi dan laporan laba-rugi pada PT. Semen Bosowa Maros tahun 2013-2016.

b) Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu data laporan anggaran dan realisasi biaya produksi dan laporan laba rugi PT. Semen Bosowa Maros dari tahun 2013-2016.

4) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi yaitu metode pengumpulan dengan cara mengkaji dan mempelajari dokumen.

5) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis selisih atau varians yaitu dengan cara membandingkan antara anggaran yang dibuat oleh perusahaan dengan realisasinya. Sehingga dapat diketahui efektifitas dan efisiensi penggunaan anggaran biaya produksi yang dapat mempengaruhi tingkat perolehan laba perusahaan.

Variance = Realisasi - Anggaran

Realisasi < Anggaran = Menguntungkan pada biaya (Favourable)

Realisasi > Anggaran = Merugikan (Unfavourable)

4. Pembahasan

Berdasarkan tabel 6, terlihat bahwa jumlah biaya produksi yang terealisasi lebih kecil dari biaya produksi yang dianggarkan sebelumnya atau dengan kata lain terjadi selisih yang menguntungkan (favorable). Sedangkan pada tabel 11 di atas, terlihat realisasi jumlah perolehan laba PT. Semen Bosowa Maros selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 mengalami rugi setiap tahunnya. Hal ini berarti bahwa perusahaan PT Semen Bosowa Maros mampu mengendalikan biaya produksi sedangkan tidak mampu mengendalikan biaya-biaya usaha lainnya, baik itu beban usaha ataupun beban di luar usaha yang mengakibatkan perusahaan mengalami rugi setiap tahunnya. Sehingga PT. Semen Bosowa Maros selain melakukan pengendalian terhadap biaya produksi juga harus mampu mengendalikan biaya-biaya yang akan mempengaruhi besarnya kecilnya laba perusahaan untuk menanggulangi terjadinya kerugian yang berulang pada tahun berikutnya.

Dari hasil penelitian dan pembahasan analisis pengendalian biaya produksi selama empat tahun terakhir yaitu tahun 2013 sampai 2016 diketahui bahwa pengendalian biaya produksi berpengaruh negative terhadap peningkatan laba yaitu semakin besar biaya yang dikeluarkan semakin kecil laba yang dihasilkan perusahaan, dan semakin kecil biaya yang dikeluarkan perusahaan semakin besar pula laba yang akan diperoleh perusahaan. Dengan demikian maka hipotesis dari penelitian ini dinyatakan diterima.

5. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan penelitian dan pembahasan yaitu:

- 1) PT. Semen Bosowa Maros melakukan pengendalian biaya dengan menetapkan anggaran sebelum melakukan aktivitas usahanya dalam hal ini adalah anggaran biaya produksi. Sehingga anggaran yang ditetapkan tersebut difungsikan sebagai alat pengendalian biaya.
- 2) Dalam penyusunan anggaran biaya, PT. Semen Bosowa Maros menggunakan data dan informasi biaya dari pengalaman tahun sebelumnya.
- 3) Dari hasil analisis pengendalian biaya produksi secara keseluruhan selama 4 tahun terakhir (tahun 2013-2016) terdapat penyimpangan yang menguntungkan (favorable), yang menandakan bahwa dalam perusahaan PT. Semen Bosowa Maros telah melakukan pengendalian biaya produksi dengan baik.
- 4) PT. Semen Bosowa meskipun dapat melakukan pengendalian biaya produksi dengan baik, namun belum mampu memanfaatkan kenaikan biaya dengan baik untuk mendapatkan margin laba yang lebih besar.
- 5) PT. Semen Bosowa Maros telah banyak melakukan efisiensi terhadap biaya produksi. Hal ini terlihat dari total perbandingan biaya selama tahun 2013 sampai tahun 2016 PT. Semen Bosowa Maros selalu menampilkan realisasi yang lebih kecil dari anggaran yang telah disediakan, walaupun demikian kesimpulan mengenai adanya pengendalian terhadap biaya belum menghasilkan laba yang optimal.

b. Saran

Anggaran merupakan alat yang digunakan untuk mengendalikan biaya, oleh karena itu PT. Semen Bosowa sebaiknya tetap mempertahankan penyusunan anggaran yang lebih efektif. Namun dalam penyusunan anggaran PT. Semen Bosowa harus lebih memperhatikan akun-akun yang terkait dengan laba rugi untuk dapat menghasilkan laba yang optimal.

6. Daftar Pustaka

- Dunia, F. A., & Abdullah, W. (2012). *Akuntansi Biaya*. Depok: Salemba Empat.
- Eric. (2015, September 1). *UG Entrepreneurship Online*. Retrieved April 1, 2018, from CiputraUceo.com: <http://ciputrauceo.net/blog/2015/9/21/biaya-produksi-dan-cara-menghitung-biaya-produksi>
- Fadhila, A. N. (2015, November 1). *Kompasiana*. Retrieved April 1, 2018, from KompasianaBeyondz Blogging: <https://www.kompasiana.com/adityarafadhila/efektivitas-pengendalian-biaya-produksi>
- Fauziah, U. (2013, January 2). *Kompasiana*. Retrieved Oktober 1, 2018, from Kompasiana Beyond Blogging: <http://www.kompasiana.com/fauzulfah/5687ce73b47a61d015a77e0e/strategi-pengendalian-biaya?page=all>
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hornrgren, C. M., Datar, S. M., & Foster, G. (2006). *Akuntansi Biaya jild 1*. Jakarta: Erlangga.
- Hornrgren, C. M., Datar, S. M., & Foster, G. (2007). *Akuntansi Biaya Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Kusuma, H. (2009). *Manajemen Produksi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Lestari, W., & Permana, D. B. (2017). *Akuntansi Biaya*. Surabaya: PT. Rajagrafindo Persada.
- Nuryanto, N. (2017, February 2). *Blogger*. Retrieved Januari 3, 2011, from nopa_nuryanto: <http://nopanuryanto.blogspot.co.id/2011/01/pengertian-biaya.html?m=1>
- Pirmaningsih, L. (2016). *Akuntansi Biaya*. Surabaya: Indomedia Pustaka.
- Pura, R. (2012). *Pengantar Akuntansi I*. Makassar: Erlangga.
- Rudianto. (2009). *Penganggaran*. Jakarta: Erlangga.

- Sangadji, E. M., & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian*. Malang: ANDI Yogyakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabet.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Reflika Aditama.
- Umar, Husein. (2003). *Study Kelayakan Bisnis ; Revisi Edisi Ketiga*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Welsch, G. A., Hilton, R. W., & Gordon, P. N. (2000). *ANGGARAN*. Jakarta: Salemba Empat.